

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu sebagai acuan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh : Wiranti (2015) dalam skripsinya yang berjudul : "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013." Metode yang digunakan Regresi Linier Berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2013 memiliki *current ratio* yang lebih besar yang berarti bahwa belum terpenuhinya jangka pendek perusahaan, karena tidak tersedia kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila semakin tinggi arus kas maka semakin tinggi asset.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. Karena besarnya penggunaan hutang pada perusahaan dan kurangnya modal sendiri dalam memenuhi hutang perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa hutang berbanding terbalik dengan ROA. Pada saat *Debt to Equity Ratio* rendah,

hutang rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*.

3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2013 memiliki biaya bunga dan risiko gagal bayar yang tinggi, sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ika dan Kirwani yang berjudul “Analisis pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” Krian. Metode : Regresi Linier Berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi (ROA), artinya jika rasio likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas koperasi juga akan mengalami peningkatan dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi. Jika rasio aktivitas mengalami peningkatan maka profitabilitas koperasi juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Kurnia yang berjudul “Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012”. Metode : Analisis Regresi Berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* dan

Inventory Turn Over tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:6) yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan : “Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, dalam akuntansi serta pendapat pribadi”. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan dan daftar-daftar yang diperlukan untuk penjelasan lebih lanjut merupakan suatu laporan keuangan yang umum digunakan.

Profit suatu koperasi dapat dilihat melalui jumlah laba koperasi tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis. Sofyan (2007:121) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Analisis Rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan Hasil Sisa Usaha koperasi yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis

laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2007:4) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara *cash flow* dan *cash ratio* lainnya dengan *current ratio*
2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak koperasi yang menggunakan dana dari hutang (pinjaman)
3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efisiensi koperasi dalam menggunakan aset-asetnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.2.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Total asset meliputi komponen yang terdiri kas, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain. Dengan meningkatnya *total revenue* akan meningkatkan laba koperasi sehingga kinerja keuangan juga akan lebih baik.

Menurut Mardiyanto (2009:196), *Return On Asset* adalah rasio untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva

koperasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah asset yang digunakan. Untuk mengukur *Return On Asset* digunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.3 *Current Ratio (CR)*

Menurut Fahmi (2012:22) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio Lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Menurut S.Munawir (2007:72) *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kali hutang jangka pendek. Untuk mengukur *Current Ratio* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.4 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Fahmi (2011:127) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur solvabilitas dimana rasio ini

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bertahan selama periode waktu yang panjang. *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aset koperasi yang didukung oleh hutang.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari rasio pada kreditor berupa ketidak mampuan koperasi membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005:54), dari pihak pemegang saham rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.5 Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Sugiyono dan Untung (2008:69) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki koperasi. Untuk mengukur *Total Asset Turn Over* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2012:22). Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi koperasi dimata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang besar bahwa koperasi akan membayar kewajibannya tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Ferli (2013:21) yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Didukung juga oleh penelitian Ika (2012) yang juga menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi, serta didukung penelitian Yuke (2014) yang juga menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.2.7 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Debt to Asset Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan untuk koperasi. Hal ini di dukung oleh penelitian Mardiyanto (2009:196) bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi serta didukung oleh penelitian Kurnia (2014) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

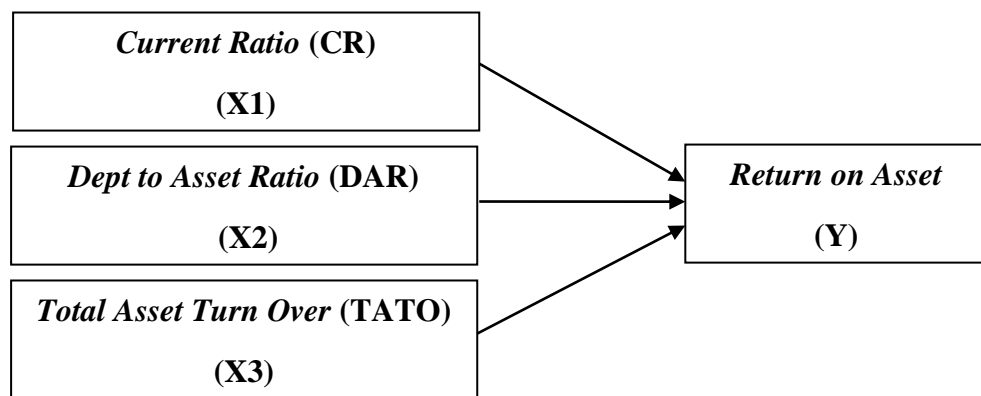
2.2.8 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Total Assets Turn Over mengukur intensitas koperasi dalam menggunakan aktivasnya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatannya atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir 2001:56). Hubungannya dengan *sustainable growth*, semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin tinggi tingkat efisiensi koperasi dalam penggunaan aktivasnya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal sehingga akan meningkatkan laba koperasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa

Total Asset Turn Over berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka konseptual dalam sebuah penelitian kuantitatif sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Peneliti menyajikan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015

3. Variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2013-2015